

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. PENDAFTARAN *TRADITIONAL KNOWLEDGE* MASYARAKAT MELAYU RIAU DI BIDANG HAK CIPTA TERHADAP SONGKET, BATIK, LAGU MELAYU RIAU.

Pengetahuan, inovasi dan praktek atau pengalaman masyarakat lokal yang diperoleh dalam berabad-abad berkaitan dengan budaya, sumber daya genetik dan lingkungan lokal merupakan pengetahuan tradisional (*traditional knowledge*) yang perlu dikembangkan dipelihara, dilestarikan dan disampaikan dari generasi ke generasi. Karena pengetahuan tradisional merupakan identitas budaya masyarakat tradisional yang menjadi ciri khas suatu budaya bangsa.

Bangsa Indonesia yang terdiri dari sekian banyak suku, memiliki keanekaragaman budaya meliputi bahasa, adat istiadat, ekspresi seni, berbagai jenis kain tradisional ditemukan di seluruh nusantara. Salah satunya adalah budaya Melayu Riau yang amat kaya akan khazanah kebudayaannya. Di antara kekayaan budaya itu ialah songket dan tenunan dengan corak (motif) dan rasi (desain) yang beraneka ragam, serta lagu-lagu Melayu Riau yang memiliki nilai seni yang tinggi dan falsafah yang sangat berarti bagi kehidupan masyarakat.

Sebagai salah satu wilayah yang memiliki sejarah kesultanan untuk melindungi, memelihara dan melestarikan budaya melayu riau tersebut dapat dilakukan melalui pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual di bidang hak cipta,

sehingga dengan adanya perlindungan hukum kekayaan tradisional masyarakat melayu riau dapat terjaga hak kepemilikan budayanya.

4.1.1. Songket, Batik dan Lagu Melayu Riau dari daerah Pekanbaru.

a. Songket

Tenun songket Khas pekanbaru, dalam proses perjalanannya mengalami banyak perubahan, baik dari segi pencerahan warna, motif yang mengandung makna dan falsafah tertentu. Motif-motif yang lazimnya diangkat dari tumbuhan ataupun hewan dibuat menjadi variasi-variasi yang serat dengan simbol-simbol yang mencerminkan nilai-nilai asas kepercayaan dan budaya melayu. Nilai mengacu pada sifat asal dari setiap benda atau makhluk yang dijadikan motif yang dipadukan dengan nilai-nilai kepercayaan dan budaya tempatan. Dari tulisan para budayawan Riau seperti Abdul Malik, Tenas Effendy, Hasan Yunus dan Auzar Thaher menjelaskan Beberapa motif songket baik flora, fauna, alam, wajik dengan berbagai makna yang terkandung di dalamnya. Alat yang digunakan untuk membuat songket dapat dilihat dibawah ini:

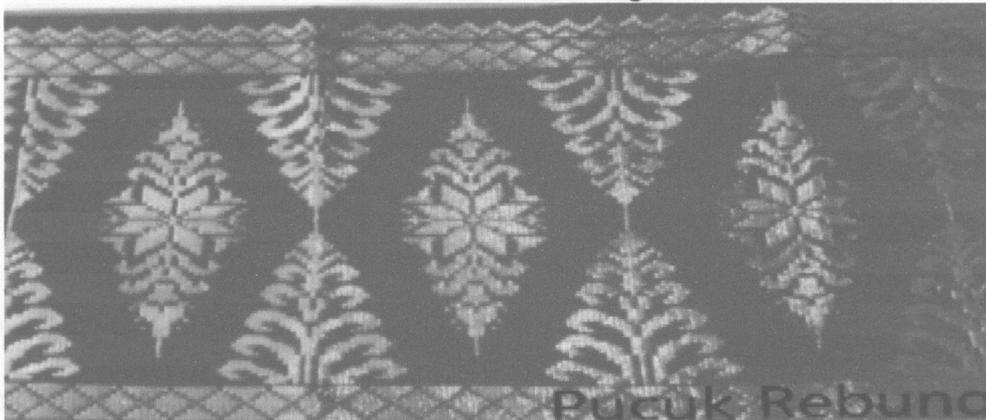
Gambar IV.1.
Alat Menenun Songket



Sumber: Data Olahan 2008

Berikut motif flora dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

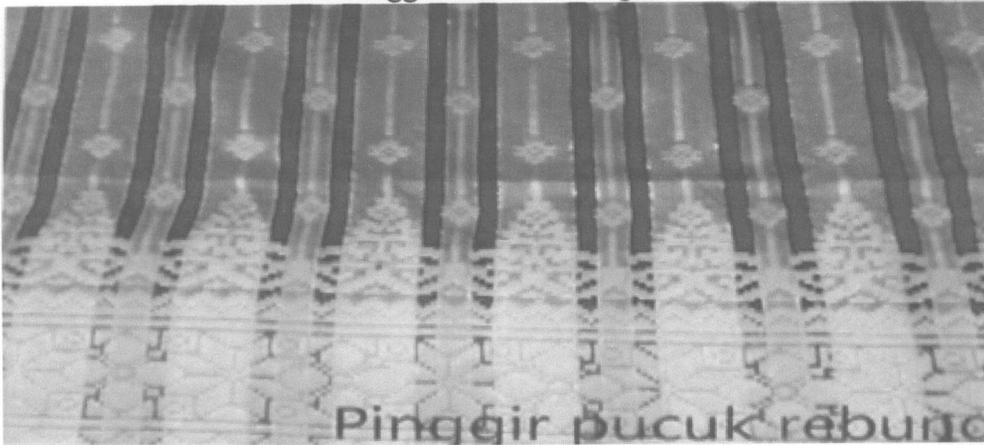
Gambar IV.2
Motif Pucuk Rebung



Sumber: data Olahan 2008

Motif pucuk rebung merupakan motif dasar, yang kemudian dapat diberi variasi sebagai berikut:

Gambar IV.3.
Motif Pinggir Pucuk Rebung



Sumber : Data Olahan 2008

Gambar IV.4
Motif Pucuk Rebung Bertunas



Sumber: data olahan 2008

Gambar IV.4 merupakan motif pucuk rebung dengan variasi pucuk rebung bertunas yang memiliki filosofi memakai pucuk rebung bertunas lapar hilang dahagapun lepas, sejuk datang menjauh panas, beban terbawa hutangpun lepas.

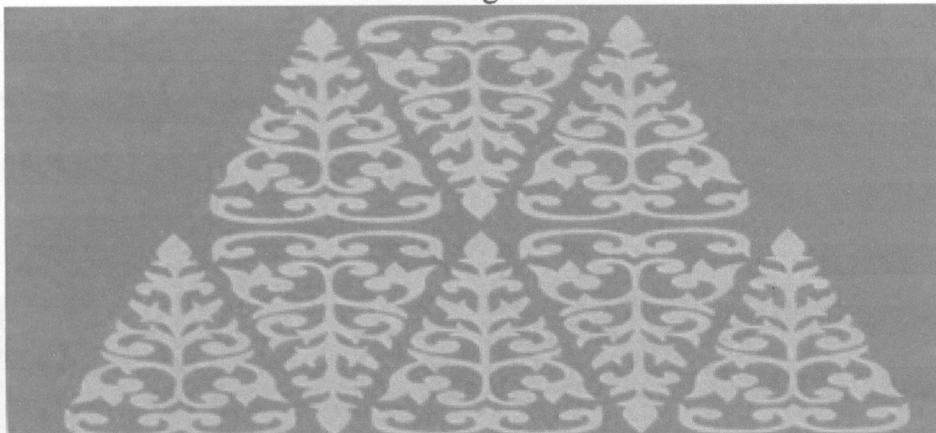
Gambar IV.5.
Motif Pucuk Rebung Sirih Tunggal



Sumber: Data Olahan 2008

Gambar IV.5. merupakan motif pucuk rebung dengan variasi pucuk rebung sirih tunggal yang bermakna celaka hilang jauhlah sial dada lapang panjanglah akal, sembarang kerja menjadi amal.

Gambar IV.6.
Motif Pucuk Rebung Sekuntum



Sumber: Data Olahan 2008

Gambar IV.6. merupakan motif pucuk rebung dengan variasi pucuk rebung sekuntum yang berarti sebagai bertajuk bunga yang harum, gelak beriring senyum dikulum, duduk berunding sesama makhluk.

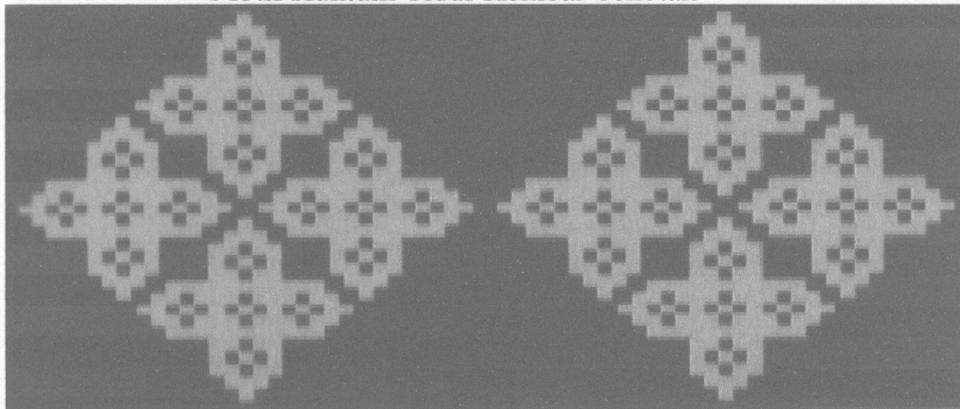
Sumber: data olahan 2008

Motif pucuk rebung dengan variasi pucuk rebung kuntum dewa menandai bahwa tanda hidup berhati mulia, tuah mengikat kasih terbawa disitu tempat saudara mara.

Motif pucuk rebung lainnya seperti pucuk rebung puteri, pucuk rebung kuntum dua dewa, pucuk rebung kuntum paku, pucuk rebung kuntum terkulai, pucuk rebung kepala pakis, rebung duduk, pucuk rebung bungkus, pucuk rebung kaluk paku, pucuk rebung penuh, pucuk rebung buah padi, pucuk rebung kuntum mambang, pucuk rebung terkulai, pucuk rebung kaluk paku bertingkat, pucuk rebung tersamar, pucuk rebung dahan terkulai, rebung bersiku keluang, bunga berpangkat, rebung berhias, balai anak, rebung bertabuh, rebung penuh, kalung pakis, paruh burung, daun melambai, rebung kembar, rebung bersiku. Begitu banyak ragam dan variasi pucuk rebung yang semakin lama semakin dikembangkan dengan berbagai motif keindahan.

Motif songket lainnya adalah kuntum tidur judul variasi kembar sekotak, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar IV.7.
Motif Kuntum Tidur Kembar Sekotak

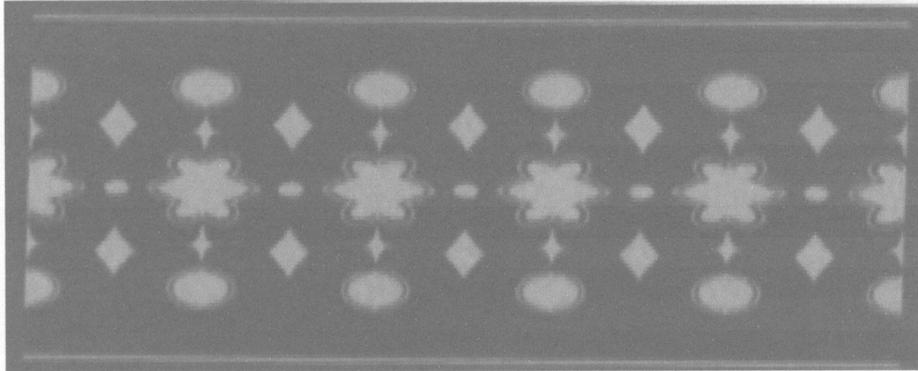


Sumber: data olahan 2008

Dari gambar di atas memiliki makna bahwa kuntum tidur kembar sekotak, ada tunggal ada berpasang, tahu bersyukur tidur kan nyenyak sempurna akan hidup kan lapang.

Motif kelopak daun, dapat dilihat sebagai berikut:

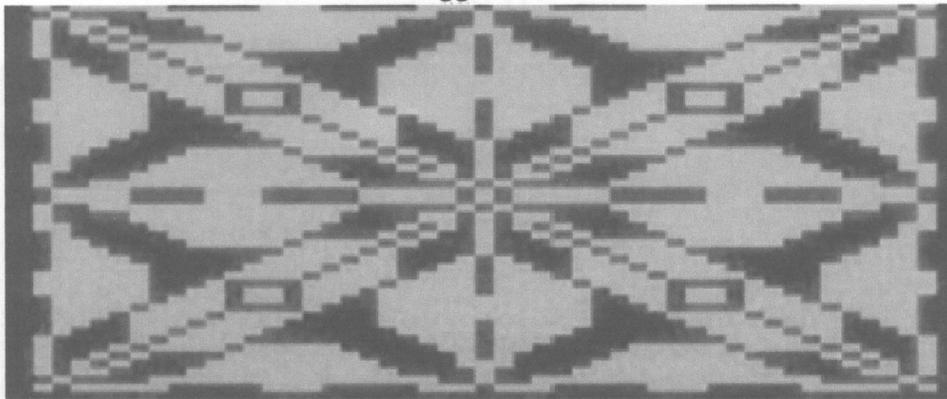
Gambar IV.8.
Motif Kelopak Daun Beradu Pucuk



Sumber: data olahan 2008

Kelopak daun dengan motif beradu pucuk ini bermakna bila dipakai banyak faedah, anak penyantun ibunya elok, ayahnya pandai menjaga marwah.

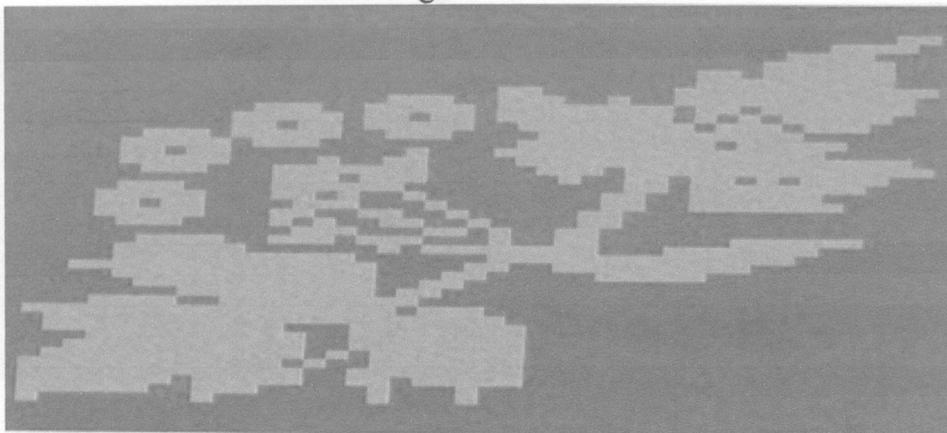
Gambar IV.9.
Motif Daun Tunggal Mata Panah



Sumber: data olahan 2008

Ini merupakan motif daun tunggal dengan variasi daun tunggal mata panah yang berarti sama banyak kiri kanannya laku handal berhati gagah, pantang mengelak dari lawan.

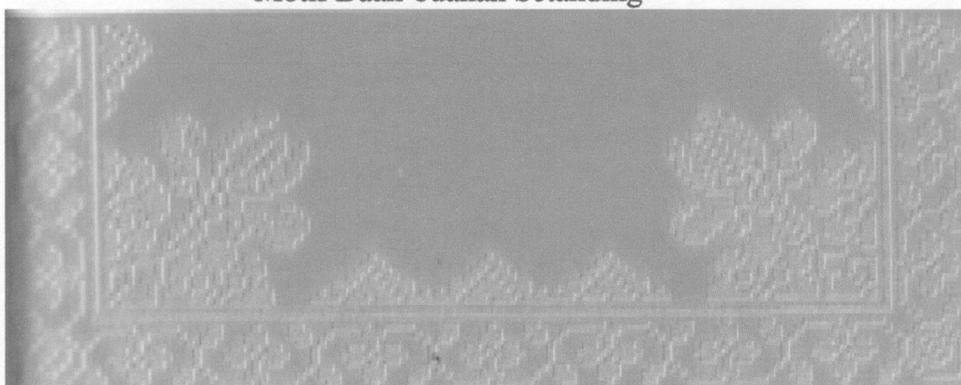
Gambar IV.10
Motif Buah Setangkai Sedaun Kembar



Sumber: data olahan 2008

Motif ini mencerminkan hiasan buah sedaun kembar, disulam ditekat sudah biasa, badan bertuah menahan sabar, dalam berniat mau bekerja, motif ini diberi nama buah setangkai dengan variasi buah setangkai sedaun kembar.

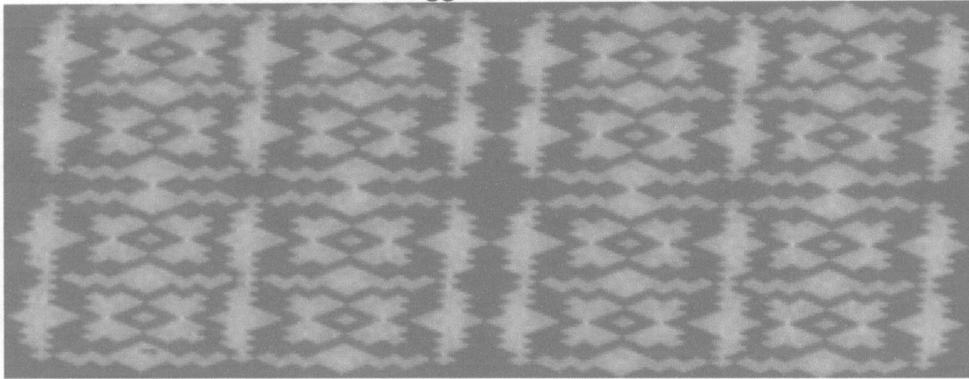
Gambar IV.11.
Motif Buah-buahan Setanding



Sumber: data olahan 2008

motif ini bernama motif buah buah dengan variasi buah setanding yang berarti hiasan bernama buah setanding, bila banyak buah berangkai, hilang sengketa dalam berunding, di sanalah adat sama dipakai.

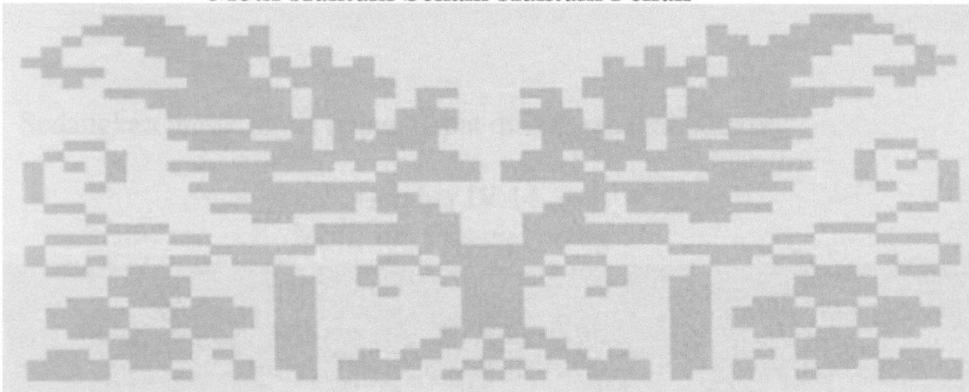
Gambar IV.12.
Motif Pohon tunggal Pohon Beranak



Sumber: data olahan 2008

Motif ini bernama pohon tunggal dengan variasi pohon beranak yang berarti hiasan bernama pohon beranak, induk disebut pohon tunggal, sama sebangsa usah membengkak, elokkan mulut betulkan akal.

Gambar IV.13.
Motif Kuntum Sekaki Kuntum Penuh



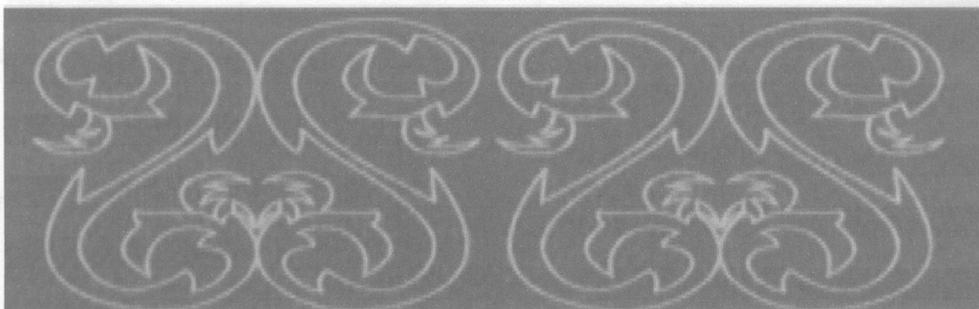
Sumber: data olahan 2008

Motif di atas menceritakan tentang hiasan bernama kuntum penuh asalnya dari kuntum sekaki, sama saudara jangan bergaduh, akal dan budi kita baiki. Motif

ini disebut motif kuntum sekaki variasi kuntum penuh. Kemudian motif lainnya ada yang disebut kuntum bujang kuntum setangkai, kuntum-kuntum dengan variasi kuntum sekepal, pucuk puteri kuntum bersusun, mumbang nipah mumbang berpadi, mumbang nipah mumbang beranak, mumbang kesumba lambaian angin. Kelopak jambu air bulan mengambang, bunga kiambang kembang terapung, bunga jeruju kuntum bersanding dua, bunga bertekol pucuk barakuk, kuntum bersanding kuntum berlunggek, pucuk bersusun tunas bersusun, payung sekaki tajuk puteri, tampuk manggis kembang berisi, tampuk manggis tampuk kesemek, tampuk manggis petak inti, tampuk manggis tampuk bersilang, tampuk manggistakuk beranak, tampuk manggis tampuk berlapis, tampuk manggis tampuk petak, tampuk manggis tapak catur, tampuk manggis petak silang, tampuk manggis petak anak, tampuk manggis bersela kuntum, tampuk manggis petak wajik, tampuk manggis kelopak mambang, tampuk manggis tampuk berbelah, tampuk manggis belah petak, tampuk manggis tampuk sebelah, tampuk manggis tampuk betabuh, tampuk manggis bunga hutan, tapak catur petak ganda.

Sedangkan untuk motif fauna, dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar IV.14.
Motif Itik Pulang Petang



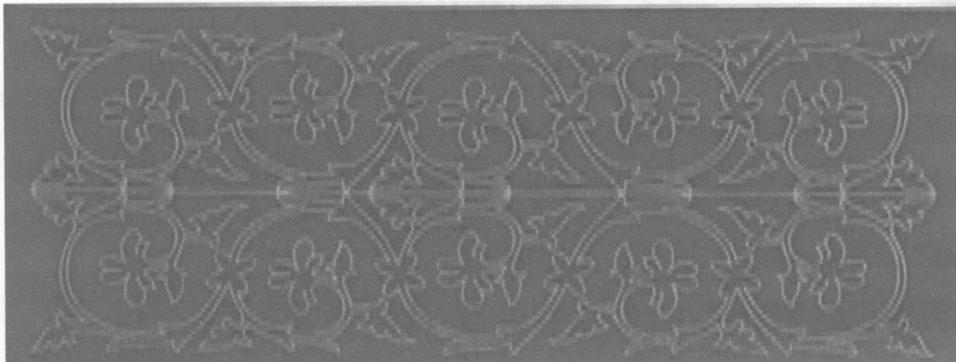
Sumber: data olahan 2008

Corak itik pulang petang dengan variasi itik bersabung dua bermakna bahwa memakai itik bersabung dua, tanda berpadu kasih sayangnya tanda kekal tali darahnya, tanda berbudi berhati mulia.

Corak pauna lainnya seperti itik sekawan, itik tidur, semut beriring turun, merpati sekawan berpulang senja, ayam-ayaman dengan variasi ayam berjurai peno-peno, ayam berpadan bunga, ikan bergelut, ikan berpadan bunga sekuntum, ikan beriring, naga berjuang muhammad bertangkup, naga menyamar, kuntum bermain, siku keluang banji.

Sedangkan untuk corak alam dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar IV.15.
Motif Awan Larat Kuntum Bertangkai Lengkap



Sumber: data olahan 2008

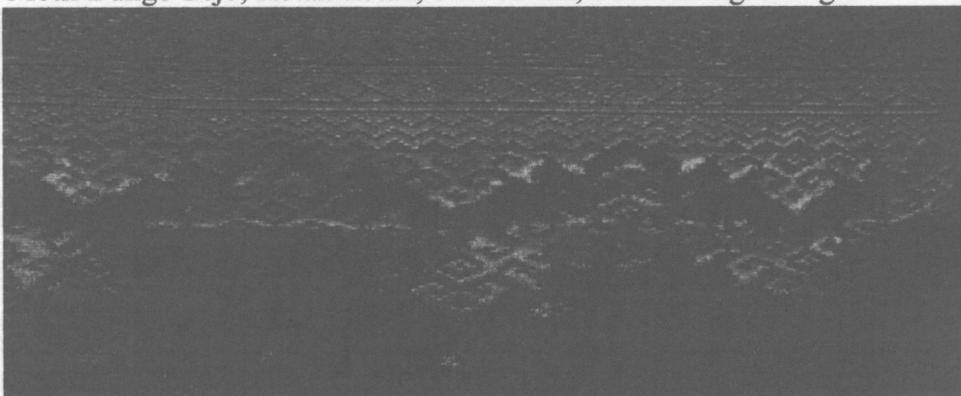
Motif di atas merupakan motif awan larat dengan tema kuntum berangkai lengkap yang berarti hiasan kuntum berangkai lengkap, awan larat mama induknya, dengan senyum merangkai cakap, laut dan darat sama eloknya.

Motif alam lainnya seperti bintang bintang sirih raja, bintang kelopak empat, bintang wajik corak melintang, telangkai pucuk, bintang kelopak empat, bulan mengembang bintang berkuntum, bulan sabit, gerak gempa bunga serigi, wajik-wajik tampuk manggis bersusun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hirvan Nur, Kasi Kesenian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru mengatakan bahwa beragam motif tersebut banyak yang belum terdaftar di Dirjen HKI, walaupun perlindungan hak cipta otomatis diberikan setelah karya cipta terdaftar tetapi perlu pendaftaran untuk kekuatan pembuktian di pengadilan jika ada pihak lain yang mengakui atau membajaknya, sebagian yang terdaftar adalah motif pucuk rebung, tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan kasi Kesenian dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Pekanbaru tidak bisa menjelaskan secara spesifik jenis pucuk rebung apa yang telah terdaftar karena datanya tidak ada diinventarisasi dengan baik.

Motif lainnya yang didapat dari seorang pengusaha dan pencipta motif bernama windawati, tanggal 18 Oktober 2008 Pukul 16.00 = 17.30 WIB dapat dilihat sebagai berikut:

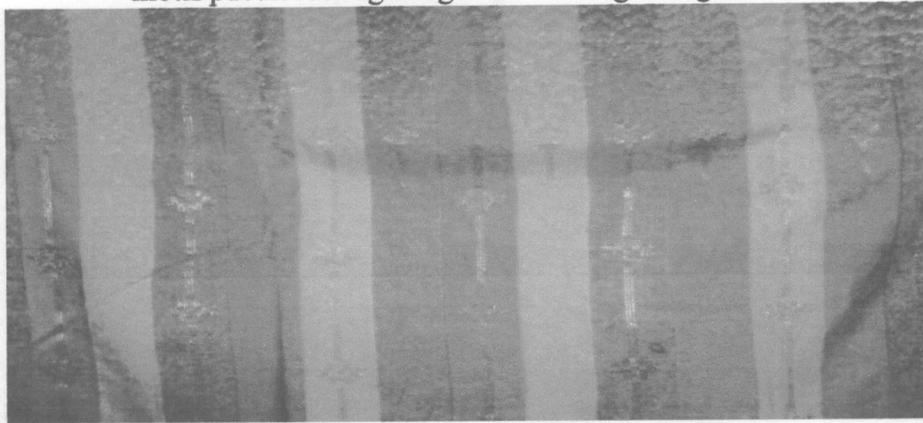
Gambar IV.16
Motif Bungo Lejo, Kotak-kotak, Siku Awan, Tabur Bunga Cengkeh



Sumber: data olahan 2008

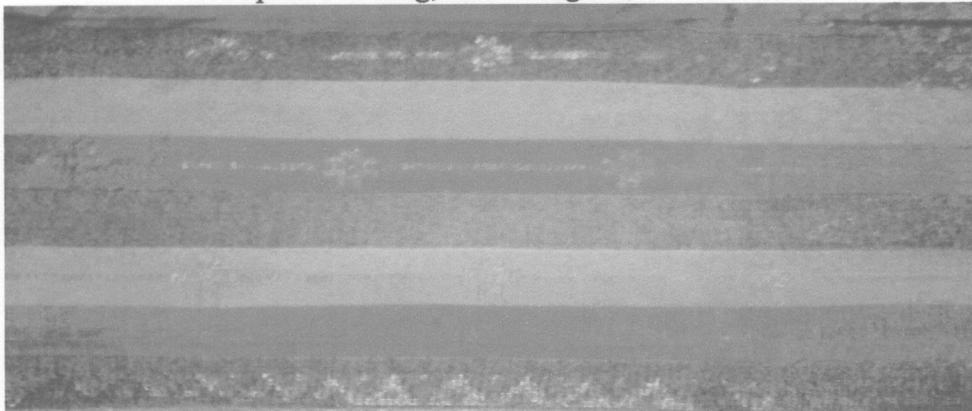
Motif ini adalah perpaduan beberapa motif dasar yang sudah dikenal secara umum, perpaduan inilah yang merupakan kreasi yang indah dan menawan.

Gambar IV.17.
motif pucuk rebung dengan tabur bunga cengkeh



Sumber: data olahan 2008

Gambar IV.18.
motif pucuk rebung, tabur cengkeh, dan tali air



Sumber: data olahan 2008

Perpaduan motif pucuk rebung dan tabur cengkeh serta tali air memiliki makna yang mendalam dan keindahan yang menawan.

Sumber: data olahan 2008

Gambar IV.19.
Motif pucuk rebung, siku awan



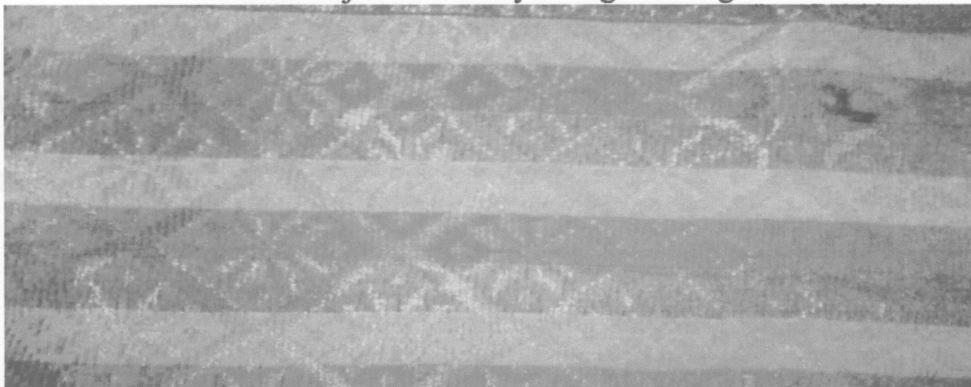
Sumber: data olahan 2008

Gambar IV.20
Motif tabur cengkeh



Sumber: data olahan 2008

Gambar IV.21
Motif wajik di dalamnya bunga bintang



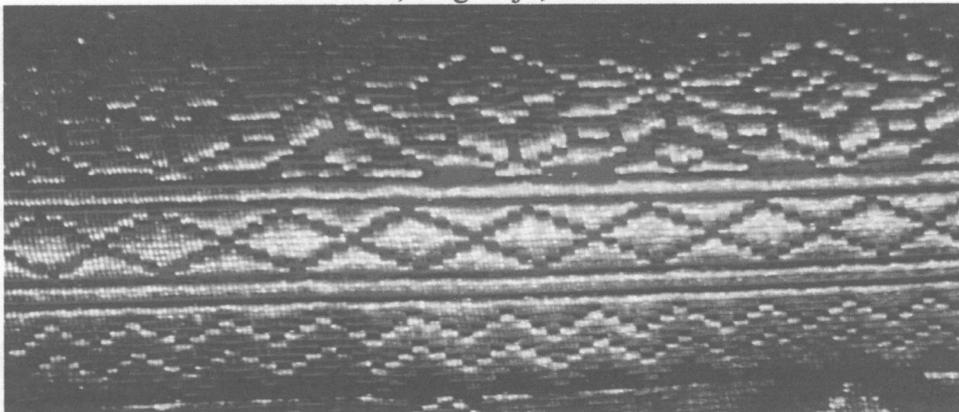
Sumber: data olahan 2008

Gambar IV.22.
Motif bunga lejo, kotak-kotak, siku awan, & tabur cengkeh



Sumber: data olahan 2008

Gambar IV.23.
Motif siku awan, bunga lejo, dan kotak-kotak



Sumber: data olahan 2008

Dari gambar IV.16. sampai dengan IV.23. merupakan hasil karya dari windawati, yang mengembangkan berbagai motif dasar khas Melayu Riau, tetapi sayang belum ada satu motif pun yang berusaha didaftarkan ke Dirjen HKI. Hal yang perlu diketahui oleh masyarakat untuk mendaftarkan suatu ciptaan maka harus memenuhi persyaratan bahwa ciptaan yang dihasilkan dari kemampuan

Sumber: data olahan 2008

berpikir, imajinasi, kecekatan, keterampilan atau keahlian yang dituangkan dalam bentuk yang khas dan bersifat pribadi.

Hal yang perlu dibanggakan dari songket Melayu Pekanbaru yang digagas Puan Gemilang Songket Negeri Hj Evi Meiroza Herman adalah karena kembali mendapatkan rekor dari Musium Rekor Dunia Indonesia (Muri) untuk kedua kalinya pada bulan Desember 2008. Muri menilai tenun songket Melayu memberikan inspirasi dan motivasi kaum perempuan. "Tenun Songket Melayu Pekanbaru menimbulkan inspirasi kreatif yang dapat dikenakan kepada seluruh negara di dunia. Keberhasilan Tenun Songket Melayu Pekanbaru dicatatkan setelah membuat tenun songket sepanjang 45 meter, sekaligus memperbaharui rekor yang dibuat sebelumnya yaitu tenun songket 17 meter yang juga digagas oleh Ny Hj Evi Meiroza pada tahun 2005 lalu (Riau Post, 23 Desember 2008).

b. Batik

Proses pembuatan batik berbeda dengan songket, songket dibuat menggunakan alat tenun, sedangkan batik ada yang dilukis dan ada disebut batik cap atau batik printing. Berikut proses pembuatan batik:

Gambar IV.24.
Proses menggambar.



Sumber: data olahan 2008

Gambar IV.24

Proses menggambar pada kain merupakan langkah awal dalam membatik, motif yang diinginkan akan dilukiskan pada kain sebagai motif batik tersebut yang juga memiliki nilai budaya yang tinggi.

Gambar IV.25.
Proses mencanting



Sumber: data olahan 2008

Setelah motif digambar di media kain maka dilanjutkan pada proses mencanting yaitu memberikan warna pada motif yang telah digambar tersebut sehingga menjadikan motif tersebut lebih hidup dan indah dengan diberikan berbagai kombinasi warna sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya.

Dari gambar IV.24 dan gambar IV.25. merupakan proses pembuatan batik lukis, yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi daripada batik printing. Karya batik dari seorang pelaku usaha batik Melayu Riau di Pekanbaru, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar IV.26.
Koleksi Batik



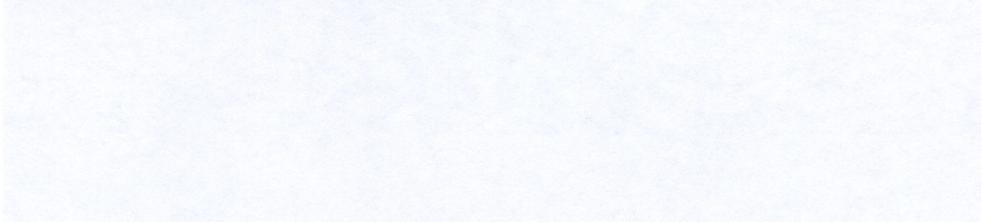
Sumber: data olahan 2008

Gambar IV.27.
Koleksi Batik

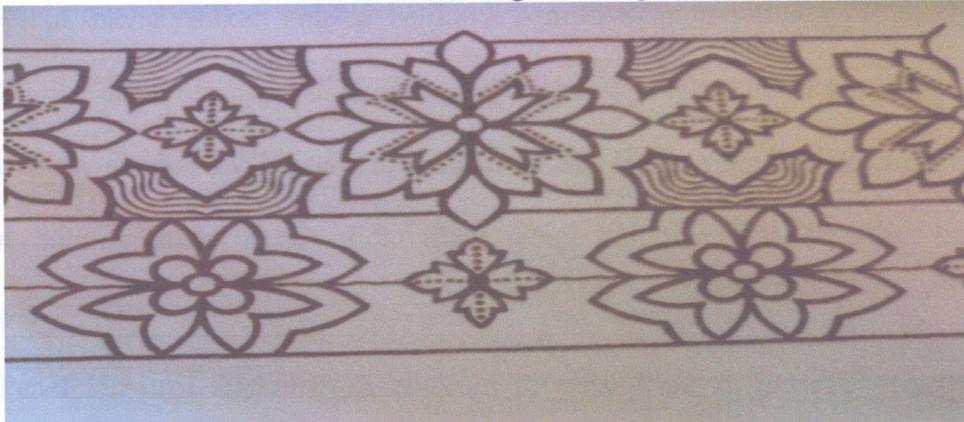


Sumber: data olahan 2008

Gambar IV.26 dan gambar IV.27 merupakan koleksi batik dari Amrun Salmon. Untuk menghasilkan koleksi batik tersebut berasal dari motif dasar sebagaimana terdapat dalam gambar di bawah ini:

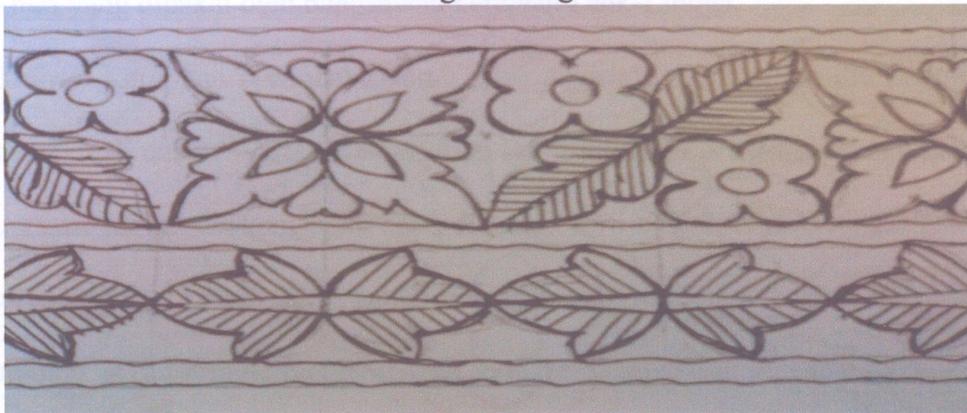


Gambar IV.28.
Motif Batik Bunga Bintang



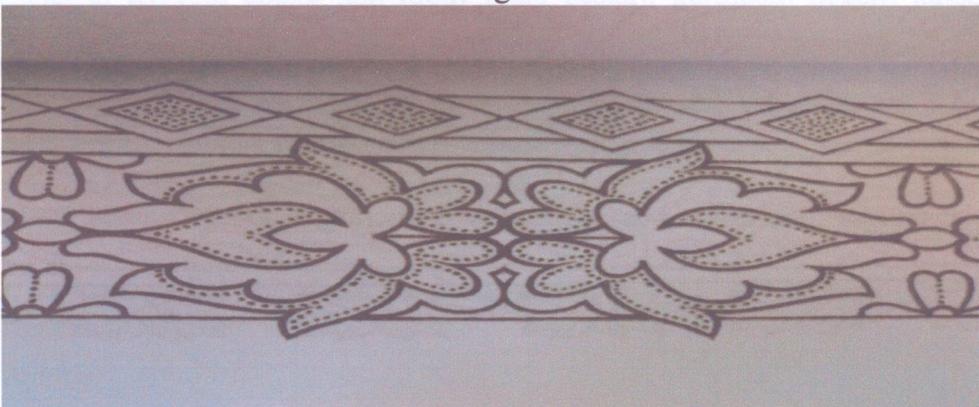
Sumber: data olahan 2008

Gambar IV.29.
Motif bunga bintang lama



Sumber: data olahan 2008

Gambar IV.30
Motif bunga seno



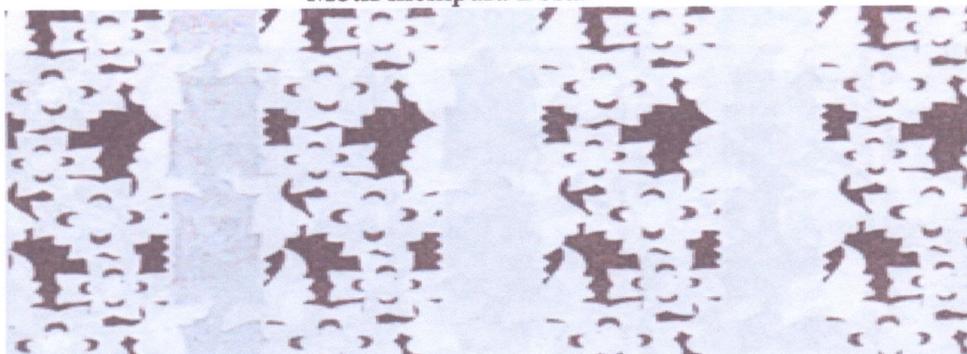
Sumber: data olahan 2008

Untuk menghasilkan koleksi batiknya Amrun Salmon seorang pengusaha batik (Batik Semat Tembaga) di Kota Pekanbaru menggunakan motif seperti yang terlihat pada gambar IV.28 sampai dengan IV.30. Batik yang diciptakan oleh Amrun Salmon telah pernah didaftarkan tetapi belum keluar sertifikat hak ciptanya.

Penelitian juga dilakukan di museum Propinsi Riau, di museum tersebut juga ada beberapa batik yang dipajang seperti batik sutra dan batik printing (cap). Salah satu batik berasal dari Daik Lingga Kepulauan Riau, merupakan pakaian sehari-hari yang dipakai oleh bangsawan kerajaan Daik-Lingga.

Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Riau melalui ibu Septina Primawari Rusli dalam Warta Promosi Riau Edisi 7 Juli 2008 menjelaskan bahwa peng gagasan pengembangan batik tabir khas melayu adalah dari kerajaan Daik Lingga, kemudian tahun 2005 mulai dikembangkan sebagai bahan alternatif pakaian melayu di samping menggunakan songket. Sampai saat ini sudah 20 motif batik tabir yang terdaftar hak cipta di Dirjen HKI, sedangkan 20 motif lainnya sedang dalam tahap pengusulan untuk mendapatkan HKI. Motif yang sedang dikembangkan tersebut antara lain motif intan bestari, gurindam negeri, janda berhias, dandan setia, mahkota negeri, mak jauh, mempura besar, mercu gemala, muda bangsawan, padang salasih, puteri bangsawan, puteri beradu, searah jarum jam, bunga berarak, sabda negeri, tabir dewangga, seri selondang, sayang tak mudah, cempaka gading. Lihat gambar di bawah ini:

Gambar IV.31
Motif mempura Besar



Sumber: data olahan 2008

Sumber: data olahan 2008

Gambar IV.32
Motif Mercu Gamela



Sumber: data olahan 2008

Sumber: data olahan 2008

Gambar IV.33.
Motif Padang Selasih



Sumber: data olahan 2008

Sumber: data olahan 2008

Gambar IV.34.
Motif Puteri Beradu



Sumber: data olahan 2008

Gambar IV.35.
Motif Muda bangsawan



Sumber: data olahan 2008

Gambar IV.36.
Motif Puteri Bangsawan



Sumber: data olahan 2008

Gambar IV.37.
Motif Janda berhias



Sumber: data olahan 2008

c. Lagu melayu

Seni musik Melayu Riau lahir dari peristiwa yang lahir dari peristiwa yang tumbuh dan berkembang di daerah Riau. Musik Melayu Riau merupakan tradisi melantunkan suara dengan irama tertentu, yang ragam dan suaranya disesuaikan dengan makna yang disampaikan oleh lirik lagu tersebut, berdasarkan hasil penelitian ke Dinas Kebudayaan, Kesenian dan pariwisata diperoleh data tentang lagu-lagu Melayu Riau sebagai berikut:

- 1) Lagu tudung periuk, pencipta N.N.
- 2) Dalam lagu "tudung periuk" merupakan sikap kerendahan hati orang melayu di dalam memandang dunia dan hubungan sesama. Hal ini juga memperlihatkan tentang budi pekerti dan elok bahasa orang melayu dalam tata pergaulan.
- 3) Lagu "tudung periuk" belum terdaftar hak ciptanya di Dirjen HKI. Karena penciptanya tidak diketahui maka pemegang hak cipta atas lagu tersebut adalah penerbitnya, tetapi jika penerbitnya tidak

diketahui maka lagu tersebut dipegang oleh negara untuk kepentingan penciptanya.

- 4) Cecah Inai pencipta N.N
- 5) Lagu cecah inai merupakan lagu pengantin ketika berinai. Lagu ini juga sering dipakai sebagai pengiring tari. Upacara penyambutan pengantin datang. Lagu ini populer dalam kehidupan orang Melayu terutama dalam pesta perkawinan.
- 6) Embun Menitik pencipta N.N
- 7) merupakan salah satu lagu melayu yang mengisahkan tentang nasib di perantauan yang teringat akan kampung halaman. Lagu jenis ini merupakan salah satu lagu dalam tradisi merantau yang dimiliki oleh orang melayu. Kerinduan akan kampung halaman yang ditinggal untuk menemukan cita-cita harapan di kampung orang, dengan meninggalkan orang yang dicintai.
- 8) Lagu jalak lenteng pencipta N.N
- 9) Lagu melayu ini berkisah tentang perasaan hati. Lagu ini biasanya dibawakan oleh seorang yang merindu karena ditinggal oleh kekasih, sanak saudara dan kampung halaman. Lagu ini berirama sendu.
- 10) Mak inang kayangan pencipta N.N
- 11) Lagu Melayu riau yang sarat dengan bahasa pantun.
- 12) Mak inang pak malau pencipta N.N
- 13) Latar belakang budaya, mengingat peristiwa yang telah lalu terutama rasa seseorang seperti kemiskinan, kemalangan, duka cita.

- 14) Lagu mas mirah pencipta N.N
- 15) Lagu ini mengisahkan tentang seorang perempuan melayu yang dilanda rasa rindu, menanti yang belum juga kunjung datang. Akan tetapi selalu setia menanti, memelihara janji. Merupakan suatu gambaran dari dunia melayu terhadap sikap hidup.
- 16) Mak inang lenggang pencipta N.N
- 17) Lagu yang digunakan untuk mengiringi tarian. Biasanya juga dinyanyikan bujang dan dara bercengkrama.
- 18) Musalmah pencipta N.N
- 19) Berkisah tentang musalamah, perempuan melayu yang memakai asesories sanggul, dan itu dipakai bila pergi ke sawah untuk menanam padi. Sebuah gambaran tentang gadis melayu dalam keseharian. Timang-timbang, keseimbangan dalam melakukan sesuatu. Mengukur kesanggupan dari kemampuan.
- 20) Lagu pancang jermal pencipta N.N
- 21) Lirik lagu yang sederhana memberi isyarat tentang sesuatu yang sehati, bersehati, akan sulit untuk dipisahkan. Ini menyangkut tentang hati dan harga diri.
- 22) Lagu palut hitam pencipta N.N
- 23) Mengisahkan tentang perasaan merindu. Perasaan saling rindu merupakan rasa batin yang tidak dapat didustai. Saling berpisah setelah menjalin hubungan akrab. Perpindahan itulah yang kemudian menimbulkan rasa saling rindu.

- 24) Lagu soleram pencipta N.N
- 25) Lagu ini banyak dinyanyikan oleh anak-anak melayu, karena isi dan amanatnya cukup bagus untuk dipahami. Lagu ini merupakan pedoman kepada anak melayu tentang tidak baiknya melupakan keindahan dan merusak keindahan.
- 26) Lagu serampang laut pencipta N.N
- 27) Lagu ini terkadang digunakan untuk iringan menari anak-anak melayu. Sebuah lagu yang dilatarbelakangi oleh suasana laut dalam joger serampang. Irama syahdu yang memberikan isyarat kesanggupan seseorang memikul kehidupan sesuai dengan kemampuannya. Lagu ini mengisyaratkan kepada setiap orang untuk selalu siap dalam keadaan apa pun.
- 28) Lagu sri mersing pencipta N.N
- 29) Merupakan lagu melayu yang banyak dinyanyikan oleh dara-dara melayu yang sedang sendu. Isinya merupakan citra hati yang sebenarnya. Itulah perlu memahami orang lain untuk menimbang rasa di hati sendiri.
- 30) Lagu sri tamiang
- 31) Merupakan lagu yang mengisyaratkan tentang rendah hatinya orang melayu. Tidak memiliki kesombongan yang akan mengakibatkan ria, selalu percaya akan iman yang dianutnya.
- 32) Lagu sri taman pencipta N.N

- 33) Merupakan lagu anak-anak nelayan di pesisir pantai. Lagu ini bercerita tentang anak nelayan yang mengail ikan dengan umpannya udang galah.
- 34) Lagu kawan seiring pencipta N.N
- 35) Lagu ini bercerita tentang bagaimana kita berkawan, berteman dan bersahabat. Isi lagu ini dinyatakan mencari kawan yang baik budi bahasanya.
- 36) Lagu-lagu karya Mutfi.ED
- 37) Mutiara samudra, sapu rengit, puteri tujuh. Puteri tujuh merupakan lagu yang cukup terkenal.
- 38) Lagu manis-manis bukannya gula karya Abu Bakar.
- 39) Isi lagunya tentang pentingnya budi bahasa. Kehancuran budi menyebabkan runtuhnya bangsa.
- 40) Lagu joget ria karya Rin S.R. Syah
- 41) Lagu ini menyentak hati untuk berjeget ria dalam dendang melayu.
- 42) Lagu dung-dung serr karya Hilal Basyir.
- 43) Lagu ini berirama joget ria. Dapat juga mengiringi tarian pergaulan.
- 44) Lagu anak nelayan karya Lasolfi
- 45) Lagu ini bercerita tentang nasib yang tidak semata dari tuhan, tetapi juga sebagai akibat dari usaha yang dilakukan oleh manusia. Lagu ini berwasiat tentang nasib harus diterima dengan ikhlas.
- 46) Lagu bermain rakit karya T. Sa'adi
- 47) Lagu tentang bermain rakit bermakna pergaulan.

48) Lagu segantang lada karya Daud Kadir.

49) Lagu ini bercerita tentang negeri segantang lada dengan nama lain Kepulauan Riau.

50) Lagu sultan Syarif Kasim karya O.K. Nizami Jamil,

Lagu-lagu Melayu Riau di atas banyak yang belum didaftarkan ke Dirjen HKI bidang Hak cipta. Menurut Siti Kholistyaningsih, Kepala Bidang Pelayanan Hukum, Departemen Hukum dan Ham Propinsi Riau . Hanya beberapa Lagu-lagu Melayu Riau yang terdaftar di Dirjen HKI adalah sebagai berikut:

- 1) Muara sabak pendaftaran 2003.
- 2) Laksamana raja di laut pendaftaran 2004 yang sekarang sedang disengketakan antara Iyet Bustami dengan pencipta lagunya Nurham Yahya.
- 3) Haruskah kau curigai pendaftaran 2004.
- 4) Daeng Tuangek pendaftaran 2004.
- 5) Hidup yang terselubing pendaftaran 2004.
- 6) Siak Sri Indra Pura pendaftaran 2004.
- 7) Pujangga pendaftaran 2004.
- 8) Oh nelayan pendaftaran 2004.
- 9) Tidurlah anakku pendaftaran 2004.
- 10) Ikhlas berbakti pendaftaran 2004
- 11) Anakku juwita pendaftaran 2004
- 12) Negeri tercinta pendaftaran 2004
- 13) Dakwah dan lagu-lagu pendaftaran 2004.

14) Tafakur pendaftaran 2004.

15) Nasehat pendaftaran 2004.

16) Senam Riau sehat pendaftaran 2005. Karya Murni Aznil.

Selain lagu-lagu di atas menurut Yuspenidar Sepriwati, Staf Subdis Kesenian Dinas Kebudayaan Seni dan Pariwisata Propinsi Riau, lagu joget rintik-rintik karya N.N. dan Nirmala karya Pak Ngah juga telah terdaftar ke Dirjen HKI. Lagu Hang Tuah karya Husni Tamrin. Kemudian dari wawancara dengan Heri Syahrial, Pemimpin grup “geliga malay jazz” menyatakan lagu lancang kuning Pencipta N.N. tapi kemudian telah diubah syair dan melodinya oleh sulaiman syafi’i telah terdaftar di Dirjen HKI.

Tentang lagu yang terdaftar seharusnya seluruh data ada di Departemen Hukum dan Ham, akan tetapi pendaftaran bisa dilakukan sendiri ke Dirjen HKI di Jakarta, data tersebut tidak terinventarisasi di Departemen Hukum dan Ham. Hal ini perlu menjadi pemikiran bagi pemerintah bagaimana ke depan hal ini bisa dilakukan kerjasama yang baik antara pusat dan daerah tentang pendaftaran HKI tersebut.

4.1.2. Songket, Batik dan Lagu Melayu dari daerah Bengkalis.

a. Songket

Mengenai motif songket yang berkembang di bengkalis tidak jauh berbeda dengan yang berkembang di Kota Pekanbaru, menurut seorang penenun songket dari bengkalis Elfianis (pimpinan UD. Tenun Della Bengkalis) menyatakan bahwa biasanya ia menciptakan songket dengan motif¹:

- a. Motif tabir;

Gambar IV.38.
Motif Tabir



Sumber: data olahan 2008

- b. Motif pucuk rebung;

Gambar IV.39.
Motif Pucuk Rebung



Sumber: data olahan 2008

- c. Motif sentorak;

- d. Motif siku awan.

Gambar IV.40.
Motif Siku Awan



Sumber: data olahan 2008

e. Motif sentorak penuh

Menurut keterangan dari Elfanis dari berbagai motif tersebut belum ada yang didaftarkan ke Dirjen HKI di bidang hak cipta. Alasan tidak didaftarkannya songket yang dihasilkan melalui HKI adalah karena usahanya masih kecil dengan nama UD. Tenun Della hanya untuk lingkup daerah bengkalis saja dan jarang pengusaha luar yang memesan.

b. Lagu melayu

Untuk lagu melayu dari daerah bengkalis setelah dilakukan penelitian terhadap pencipta lagu Musrial Mustafa, Diansyah, Rusni Tamrin, Mutfi ED dan Faisal Azman menyebutkan bahwa terhadap hasil karya ciptanya untuk lagu-lagu di bawah ini belum terdaftar di Dirjen HKI, lagu-lagu tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tenun Lejo Tahun 2002
- 2) Negri Junjungan Tahun 2002
- 3) Bungo Cempako Tahun 2002
- 4) Masak Kopi Tahun 2002

- 5) Joget Perpisahan Tahun 2002
- 6) Dedap Durhaka Tahun 2002
- 7) Merbau Bersiram Darah Tahun 2002
- 8) Joget Menolak Buah Tahun 2002
- 9) Nasib Perantau Tahun 2002

Lagu-lagu tersebut belum terdaftar hak ciptanya di Dirjen HKI adalah karena mereka menganggap bahwa lagu tersebut hanya untuk kalangan terbatas pada masyarakat bengkalis saja dan belum perlu didaftarkan secara nasional.

Sedangkan lagu-lagu dari bengkalis yang telah terdaftar di Dirjen HKI adalah sebagai berikut:

- 1) Zapin Bermadah Tahun 2004 Pencipta Diansyah
- 2) Cinta Bukan Permainan Ucapan Tahun 2004 Pencipta Faisal Azman.
- 3) Riwayat Lancang Kuning Tahun 2004 Pencipta Mutfi ED
- 4) Zapin Melayu Tahun 2004 Pencipta Mutfi MD
- 5) Titip Pesan Tahun 2004 Pencipta Mutfi MD
- 6) Negeri Pujaan Tahun 2004 Pencipta Diansyah.
- 7) Panggilan Pulau Tahun 2004 Pencipta Paisal Azmun
- 8) Azura Dan Malaka Tahun 2004 Pencipta Mutfi MD
- 9) Bayangan Rindu Tahun 2004 Pencipta Paisal Azmun.
- 10) Joget Lambak Tahun 2004 Pencipta Mutfi MD.

Untuk lagu-lagu yang telah terdaftar hak ciptanya di Dirjen HKI tersebut karena para pencipta lagu sudah memikirkan tentang pentingnya pendaftaran

Hak Cipta dalam bidang HKI karena mereka berkeinginan agar lagu daerah tersebut dikenal secara nasional dan supaya karya-karya tersebut tidak dibajak nantinya.

4.1.3. Songket, Batik dan Lagu Melayu dari daerah Siak.

a. Songket

Hal ihwal mengenai tenun di daerah Siak dibawa oleh Encik Siti binti Encik Karim asal trengganu malaysiang yang kemudian dikembangkan oleh Masajo. Kerajinan tenun Siak dikenal sejak Kerajaan Siak berada pada masa pemerintahan Sultan Assyaidis Syarif Ali Abdul Jalil Syaifuddin tahun 1764. Sebagai perintis Encik Siti binti Encik Karim. Pada masa lalu sangat lah malu kalau anak-anak gadis tidak pandai bertenun menekat yang dibuat dari sulam benang emas, manik-manik, kelengkar. Begitu juga bagi pemuda yang tidak pandai bersilat atau berzapin yang merupakan tarian tradisional Kerajaan Siak Sri Indrapura.

Sandaran pada khasanah alam lokal yang dikembangkan oleh masajo, perempuan melayu yang gigih dan tekun memelihara nurani melayu melalui karya-karya kain tenun songket yang menjadi tiang agung tradisi Siak hingga hari ini.

Menurut Masajo satu kilogram sutera (tahi ulat) bisa menghasilkan enam helai kain. Corak-corak yang dikenal selama ini mencakup: tapak daun (lejo) corak tegak (dikenal dengan tabir), tali air, berembang, bunga bintang, bunga cengkeh, biji peria, pucuk rebung, siku keluang, kuntum tak jadi, kasih tak sampai, pagar raja, tampuk manggis, Kaluk Pakis, Bunga-bunga, lebah bergantung dan lain sebagainya.

Dari dulu sampai sekarang menenun songket bukan saja merupakan suatu pekerjaan mencari uang tetapi juga sebagai bagian dari pengabdian kepada sultan dan datuk-datuk pembesar negeri. Karena adalah merupakan suatu kebanggaan bagi si penenun apabila hasil karyanya diterima dan dipakai oleh mereka. Kain-kain songket yang dibuat khusus untuk persembahan, pastilah dibuat sangat cermat dengan memperhatikan persyaratan-persyaratan yang ketat dan aturan yang ketat.

Walaupun tidak seperti dulu lagi, tenun Siak tetap hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai pusaka yang bernilai. Bak setinggi dia menyeruakkan aroma dan mengharum hingga kini. Sejarah juga mencatat, bahwa sebaran penenun di Kota Siak mencakup kawasan yang cukup luas seperti Kampung Dalam, Kampung Tengah, Kelakap, dan kampung Rempak.

Menurut keterangan Staf Sub Dinas Industri Dinas perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Siak Tengku Wendi Wahyudi belum ada songket yang terdaftar di Dirjen HKI karena motif songket yang dihasilkan hampir sama dengan daerah lainnya jadi ciri khususnya sulit ditentukan di samping itu sampai saat ini belum ada program Pemerintah Kabupaten Siak dalam hal pendaftaran *traditional knowledge* masyarakat melayu Siak ini melalui HKI bidang hak cipta.

b. Lagu Melayu

Salah satu lagu melayu dari Siak adalah lagu Sutan Syarif kasim. Lagu ini merupakan penghargaan kepada sultan syarif kasim sebagai pahlawan nasional. Walaupun Sultan Syarif Kasim adalah seorang sultan di kerajaan Siak Sri Indrapura.

Di samping lagu Sultan Syarif Kasim, menurut Isrok Fiddin, SH alias (Pak usu Isro') dari Dewan Kesenian Siak terdapat beberapa lagu yang berasal dari Siak. Lagu tersebut adalah:

- 1) Joget Rindu Dendam, Pencipta Pak Usu Isro';
- 2) Cerahan Hati, Pencipta SPN Eri Bob;
- 3) Ngebeng, Pencipta Pencipta Pak Usu Isro;
- 4) Sri Banang, Pencipta NN
- 5) Rembulan Rindu, Pencipta Pak Usu Isro;
- 6) Tuah Siak, Pencipta SPN Eri Bob;
- 7) Zapin Sempadan, Pencipta SPN Eri Bob;
- 8) Zapin Mempelai, Pencipta Pak Usu Isro';
- 9) Joget Lambak, Pencipta Pak Usu Isro';
- 10) Raja Alam, Pencipta Pak Usu Isro';

Lagu-lagu tersebut belum didaftarkan HKI karena menurut mereka Undang-Undang hak cipta telah melindungi karya cipta mereka secara otomatis sejak karya cipta tersebut lahir, tanpa harus didaftarkan terlebih dahulu. Jadi mereka berpikir tidak perlu untuk mendaftarkan karya-karya ciptanya ke Dirjen HKI.

Menurut penulis para pelaku seni di Siak masih harus selalu diberikan sosialisasi tentang HKI, khususnya Hak Cipta mengingat saat ini marak sekali peredaran kaset/VCD bajakan. Karena apabila telah didaftarkan maka pencipta tidak perlu direpotkan untuk proses pembuktian di Pengadilan.

4.1.4. Songket, Batik dan Lagu dari daerah Kampar.

a. Songket

Pada awalnya Kabupaten kampar tidak tidak memiliki songket yang menjadi identitas Kampar. Akan tetapi karena budaya masyarakat melayu dan Kabupaten Kampar juga termasuk masyarakat melayu maka dikembangkanlah tenun songket di Kabupaten Kampar. Motif yang berkembang juga tidak jauh berbeda dengan motif di daerah Riau lainnya, seperti:

- 1) Motif tabir;
- 2) Motif pucuk rebung;
- 3) Motif tampuk manggis;
- 4) Motif wajik-wajik;
- 5) Motif itik pulang petang;

Motif-motif tersebut belum terdaftar di Dirjen HKI karena motif-motif tersebut hampir sama dengan motif-motif dari daerah lainnya dan belum ada yang khas menjadi identitas Kabupaten Kampar.

b. Lagu Melayu Kampar (Lagu Ocu)

Adapun lagu khas daerah Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

- 1) Ek Lola pencipta NN

Merupakan salah satu lagu yang sangat populer dalam masyarakat Kampar. Lagu ini merupakan media untuk menidurkan anak. Tradisi ini disebut "baghandu" dengan penggunaan lirik pantun yang boleh pendek dan boleh sangat panjang. Lagu ini menggunakan irama yang riang dengan pantun nasehat.

Dalam tradisi "baghandu" yang merupakan satu-satunya tradisi membuaikan, dan menidurkan anak dengan menggunakan buaian rotan berjalin atau kain panjang yang digantungkan di "poran" melintang di atas rumah atau pada konsen pintu rumah panggung orang Melayu Kampar.

- 2) Mo'okanlah Pencipta Suhardelis.
- 3) Bujang Zaman Kini Pencipta Zu Narsik
- 4) Pantun Batandak Pencipta Suhardelis.
- 5) Lupo Jo Dighi Pencipta Ali Acumond
- 6) Takuik Diamai Pencipta Suhardelis.
- 7) Sayang Pencipta Rizal Ocu
- 8) Tabayang-Bayang Pencipta Suhardelis.
- 9) Cahayo Bulan Pencipta Zu Narsik
- 10) Relu Barelakan Pencipta Suhardelis.

Lagu-lagu dari Daerah Kampar tersebut belum terdaftar karena pengetahuan pencipta akan pentingnya pendaftaran lagu tersebut masih kurang. Di samping itu ada lagu yang tidak diketahui penciptanya seperti lagu "Ek Lola", padahal karena jika tidak diketahui penciptanya hak cipta ada di tangan negara, seharusnya Pemerintah Daerah kabupaten Kampar dapat segera mendaftarkan hak cipta lagu "Ek Lola" tersebut, supaya dapat melestarikan budaya masyarakat Melayu Kampar.

4.2. KENDALA-KENDALA UNTUK PENDAFTARAN *TRADITIONAL KNOWLEDGE* MASYARAKAT MELAYU RIAU DI BIDANG HAK CIPTA TERHADAP SONGKET, BATIK, LAGU MELAYU RIAU.

4.2.1 Kendala Pendaftaran Songket, Batik dan Lagu dari Daerah Kota pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku seni, Kasi Kesenian Dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pengetahuan tentang HKI yang masih kurang.
- 2) Biaya yang relatif mahal
- 3) Administrasi secara umum agak sulit dan berbelit-belit.
- 4) Pencipta lagu yang tidak diketahui.
- 5) Lokasi Dirjen HKI yang terlalu jauh di Jakarta.
- 6) Telah didaftarkan tetapi tidak tahu perkembangannya.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala pendaftaran *traditional knowledge* masyarakat Melayu bidang hak cipta songket, batik dan lagu melayu adalah karena masyarakat menganggap bahwa biaya pendaftaran HKI yang relatif mahal padahal telah diatur dalam Peraturan pemerintah tentang biaya pendaftaran HKI tersebut. Akan tetapi sosialisasi tentang biaya pendaftaran tersebut kurang tersosialisasi dengan baik kepada masyarakat. Sedangkan mengenai tempat pendaftaran dapat melalui Departemen Hukum dan HAM Propinsi Riau.

4.2.2. Kendala Pendaftaran Songket. Batik dan Lagu dari Daerah bengkalis

Dari hasil penelitian diketahui kendala dalam pendaftaran songket adalah:

- 1) Kurang koordinasi antara pengusaha songket dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis karena proses pendaftaran yang berbelit-belit.
- 2) Mahalnya pendaftaran melalui Dirjen HKI.

Sedangkan kendala dalam pendaftaran lagu Melayu Bengkalis adalah terletak pada masalah pendanaan yang relatif mahal, dan proses untuk memperoleh Hak Cipta yang terlalu lama, dan jauhnya tempat pendaftaran (di jakarta).

4.2.3. Kendala Pendaftaran Songket. Batik dan Lagu dari Daerah Siak

Kendala dalam pendaftaran motif songket ke Dirjen HKI bidang hak cipta adalah karena motif songket hampir sama dari berbagai daerah di Propinsi Riau maka ciri khasnya sulit ditentukan. Di samping itu pencipta menganggap bahwa UU Hak Cipta telah memberikan kemudahan dengan tidak mewajibkan pendaftaran Hak Cipta untuk mendapat perlindungan hukum.

Jika dilihat dari kendala yang dihadapi dalam proses pendaftaran adalah karena para pencipta dan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis belum menyadari tentang arti penting pendaftaran HKI. Walaupun Undang-Undang Hak Cipta melindungi hak cipta otomatis sejak dilahirkan dan pendaftaran bukan merupakan kewajiban untuk mendapatkan perlindungan hukum, akan tetapi masalah akan timbul jika telah terjadi penklaiman terhadap hak cipta, pendaftaran

sangat diperlukan untuk membuktikan di pengadilan siapa yang menjadi pemilik hak cipta tersebut.

4.2.4. Kendala Pendaftaran Songket, Batik dan Lagu dari Daerah kampar

- 1) Pengetahuan Masyarakat yang kurang akan pentingnya pendaftaran Songket dan lagu dari daerah Kampar.
- 2) HKI merupakan masalah yang baru khususnya bagi masyarakat Kabupaten Kampar, oleh sebab itu masyarakat kurang memahami arti penting pendaftaran hak cipta atas motif songket dan lagu yang mereka ciptakan.
- 3) Sulit menentukan motif yang merupakan ciri khas dari Kabupaten Kampar.
- 4) Karena motif songket hampir sama dari berbagai daerah dari Propinsi Riau sehingga sulit menentukan yang mana motif yang khas dari daerah kampar. Untuk itu perlu dilakukan pembinaan kepada pengrajin songket supaya bisa mengembangkan songket khas masyarakat Kampar di masa yang akan datang.
- 5) Kurangnya perhatian masyarakat khususnya generasi muda untuk mengembangkan budaya songket.
- 6) Kurangnya pembinaan kepada para penenun songket.

**4.3. UPAYA-UPAYA YANG DILAKUKAN SUPAYA SELURUH
TRADITIONAL KNOWLEDGE MASYARAKAT MELAYU RIAU DI
BIDANG HAK CIPTA TERHADAP SONGKET, BATIK, LAGU
MELAYU RIAU BISA TERDAFTAR DALAM RANGKA
MELINDUNGI BUDAYA MELAYU RIAU.**

4.3.1. Upaya Pemerintah Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka diperoleh data bahwa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru agar *traditional knowledge* masyarakat Melayu bidang hak cipta songket, batik dan lagu melayu dapat terlindungi secara hukum adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu pendaftaran hak cipta lagu dan songket dalam rangka melindungi budaya Melayu Riau.
- 2) Menggali dan meningkatkan kesenian daerah Riau.
- 3) Mendukung hasil karya anak daerah.

Dari keterangan di atas tampak bahwa belum ada usaha nyata dari Pemerintah Daerah untuk membantu masyarakat dalam mendaftarkan *traditional knowledge* masyarakat Melayu bidang hak cipta songket, batik dan Lagu Melayu dari Kota pekanbaru.

4.3.2. Upaya Pemerintah kabupaten Bengkalis

Upaya yang dilakukan untuk pendaftaran HKI tenun songket adalah dengan mengadakan pelatih-pelatihan kepada para penenun songket yang ada di kabupaten Bengkalis belum ada upaya konkrit untuk membantu proses pendaftaran HKI. Jika upaya yang dilakukan hanya sebatas pelatihan tentu saja upaya ini masih sangat minimal dalam rangka melindungi budaya melayu Bengkalis dalam bidang Hak Cipta Lagu dan Songket.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bengkalis untuk mendaftarkan lagu melayu dari Kabupaten Bengkalis adalah dengan memberikan bantuan dana kepada Sanggar Tasik bengkalis untuk pengembangan dan pengeloaan potensi-potensi lagu daerah dan membantu pendaftaran lagu daerah ke Dirjen HKI.

4.3.3. Upaya Pemerintah Kabupaten Siak

Belum ada upaya atau program yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bengkalis untuk mendaftarkan *traditional knowledge* masyarakat Melayu bidang hak cipta songket, batik dan Lagu Melayu dari Kabupaten Siak.

Untuk itu ke depan diharapkan Pemerintah Kabupaten Bengkalis lebih memperhatikan pengembangan *traditional knowledge* masyarakat Melayu bidang hak cipta songket, batik dan Lagu Melayu dari Kabupaten Siak dengan membantu para pencipta dalam proses pendaftaran HKI.

4.3.4. Upaya Pemerintah kabupaten Kampar

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kampar adalah:

1. Melakukan sosialisasi melalui seminar tentang HKI kepada masyarakat

2. Melakukan pelatihan untuk meningkatkan mutu songket.
3. Memberikan anggaran dana yang mendukung kerajinan songket baik untuk pengadaan peralatan dan tempat yang memadai.
4. Melakukan lomba menyanyikan lagu daerah Kabupaten kampar.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah kabupaten Kampar masih bersifat upaya pengembangan budaya, belum meningkat pada upaya pendaftaran HKI terhadap hak cipta songket dan lagu melayu Kampar.